

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX MTsS PN LAHEWA

Elfi Astuti Zai¹, Melisa M.N. Lantang², Rina Ari Rohmah³

^{1&2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

elfiastuti95@gmail.com, melisalantang1991@gmail.com

³Universitas Pasir Pengaraian, rinaarirohmah@gmail.com

Abstrak

Adapun masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan mengapresiasi cerita pendek pada siswa kelas IX MTsS PN Lahewa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengapresiasi cerita pendek dengan menggunakan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IX MTsS PN Lahewa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada April 2022. Penelitian ini dilakukan melalui proses pengkajian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Dari hasil analisis data, kesimpulan yang diperoleh dari pengkajian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai hasil belajar siswa mulai pra siklus hingga siklus II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM 70. Hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 5 siswa (27,77 %) yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 14 (77,77 %). Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi cerita pendek kelas IX MTsS PN Lahewa.

Kata kunci : Model Inkuiri, Hasil belajar, Cerita Pendek

Abstract

Problems that are the focus of the study in this research are; how the application of the inquiry method can improve short story appreciation skills in class IX MTsS PN Lahewa. The purpose of this research is to improve short story appreciation skills by using the application of the inquiry method to class IX students of MTsS PN Lahewa. This research was carried out in April 2022. This research was carried out through a Classroom Action Research (PTK) review process which included four stages, namely planning, implementation (action), observation (observation), and reflection (reflection). From the results of data analysis, the conclusion obtained from this study is the increase in student learning outcomes which can be seen from the value of student learning outcomes. This can be seen from the change in the value of student learning outcomes from pre-cycle to cycle II which has increased and reached KKM 70. Student learning outcomes in the pre-cycle only 5 students (27.77%) scored above KKM. In cycle I it increased to 14 (77.77%). In cycle II it increased to 18 students (100%). This shows that the use of the inquiry method can improve the results of learning Indonesian short story material for class IX MTsS PN Lahewa.

Keywords: Inquiry Models, Learning Outcomes, Short Stories

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia di tingkat MTs. Silabus bahasa Indonesia ini tidak terlepas dari adanya peran kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13). Pada silabus K-13 pembelajaran cerpen diajarkan di kelas IX dengan kompetensi dasar 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (repesif) meliputi keterampilan menyimak dan membaca serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Menurut KBBI (2011), cerita pendek atau cerpen adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal dominan dan memusatkan diri pada suatu tokoh dalam suatu situasi. Sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan dari novel yang belum dituliskan. Cerpen (cerita pendek) ialah karangan pendek yang berbentuk naratif. Cerpen mengisahkan sepinggal kehidupan manusia, yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Selain itu cerpen juga memiliki ciri-ciri antara lain : bersifat fiktif, panjang cerpen kurang dari 10.000 kata, cerpen habis dibaca dalam sekali

duduk, memiliki kesan tunggal, konflik yang terjadi tidak menimbulkan perubahan nasib tokohnya, hanya memiliki satu alur cerita (plot), dan perwatakan serta penokohan dilukiskan secara singkat.

Unsur pembangun cerita pendek ini dibagi ke dalam 3 kegiatan belajar, yaitu: Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik cerpen mencakup: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (setting), sudut pandang, gaya, dan amanat. Unsur Ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra yang berada di luar dari pada karya sastra. Beberapa hal yang termasuk unsur ekstrinsik adalah: latar belakang penciptaan, latar belakang pengarang, dan nilai-nilai dalam cerita.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan keseluruhan dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Usaha agar dapat tercapainya tujuan belajar diperlukan lingkungan dan keadaan yang kondusif, karena berhubungan dengan proses pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai landasan penerapan pembelajaran hasil turunan dari teori psikologi pendidikan serta teori belajar yang disusun bersumber pada analisis terhadap penerapan kurikulum serta penerapannya pada tingkatan operasional pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan sebuah penjelasan dari cara penyampaian materi dan ditunjukkan oleh seorang guru yang menjelaskan bagaimana siswa diberikan pelajaran dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pendidik atau guru perlu memilih

model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan sebagai suatu susunan yang berisi sebuah langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menyalurkan pengetahuan dan nilai-nilai dari dirinya kepada siswa.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa atau peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri guna mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu.

Menurut Usman (2005: 22-23), "Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analitis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan." Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses-proses berpikir reflektif.

Terkait dengan kecakapan dan proses berpikir reflektif, dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra pada teks cerita pendek yang dibaca atau didengar tentu saja membutuhkan model inkuiri untuk menelaah secara kritis, analitis, dan argumentatif. Hal ini

disebabkan oleh cerita pendek yang merupakan karya fiksi yang seharusnya prinsip pengajarannya pun mengikuti kaidah-kaidah fiksi. Seperti yang dikemukakan Endraswara (2005) bahwa pengajaran fiksi hendaknya: (1) sesuai dengan tujuan pengajaran, (2) terfokus pada cerita, (3) bergerak dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dan (4) bergerak dari permasalahan tekstual ke intertekstual.

Prinsip semacam ini, menyiratkan agar pengajaran fiksi benar-benar harus ditata sedemikian rupa. Pendidik harus menekankan bahwa tak asal membaca fiksi selesai, namun juga perlu nikmat dan paham agar memberikan dampak positif kepada siswa. Agar siswa lebih optimal dalam memahami karya fiksi, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IX MTsS PN Lahewa.

METODE PENELITIAN

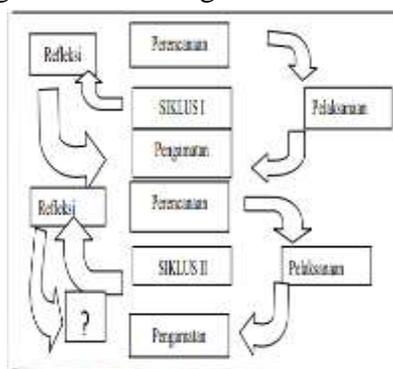
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus hingga hasilnya mencapai hasil yang baik untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada peserta didik kelas IX MTsS PN Lahewa.

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) ini, akan dibahas dua hal, yakni :

tempat dan waktu penelitian. Topik yang akan diteliti adalah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen yang terdiri atas tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, pesan/amanat. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil pada 10 November 2022. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsS PN Lahewa tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang terdiri atas 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Dengan materi pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan cerita pendek. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada peserta didik kelas IX MTsS PN Lahewa tahun pelajaran 2022/2023.

Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Langkah-langkah kegiatan tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2012:16) yang dilakukan pada masing-masing siklus dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan observasi. Untuk mendukung hasil penelitian dan penilaian dilakukan pengumpulan data-data. Ada dua jenis teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu: (1) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar dari evaluasi belajar yang dilaksanakan, dan (2) data kualitatif yaitu data yang berupa hasil observasi dan pengamatan yang dituangkan dalam informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa mengikuti pelajaran dan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Rumus Penskoran :

$$Skor = \frac{B}{N} \times 10$$

Keterangan :

B : Skor dari jawaban benar

N : Jumlah skor maksimal

Untuk mengetahui skor respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dalam tiap siklusnya, maka digunakan metode observasi. Penilaian respon peserta didik dalam metode observasi digunakan rumus yang sama dengan cara mengolah data pada kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen tes SMI (Skor Maksimal Ideal).

Penelitian terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan perbaikan dari kualitas pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik akibat dari tindakan yang diberikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: sebanyak 75% dari jumlah peserta didik harus tuntas atau memiliki nilai rata-rata kelas lebih besar atau sama dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dikemukakan hasil penelitian dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTsS PN Lahewa yang berjumlah 18 orang. Sebagai hasil dari perencanaan tindakan tersebut, peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil penelitian tindakan kelas ini. Data yang diperoleh berupa data hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerpen. Peneliti juga memperoleh data observasi yang digunakan dalam menentukan aspek penilaian respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks cerpen. Berikut merupakan tabel hasil analisis unsur intrinsik cerpen pada peserta didik kelas kelas IX MTsS PN Lahewa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran inkuiri.

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai	946	1395	1499
Rata-rata	52,55	77,5	83,27

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus terdapat 5 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 52,55. Setelah dilakukan perbaikan siklus I, hasil belajar

siswa meningkat menjadi 14 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 77,5. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 18 siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 83,27.

SIMPULAN

Penggunaan model inkuiri dan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek di Kelas IX MTsS PN Lahewa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus dari 18 siswa terdapat 5 (27,77%) siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 52,55, siklus I meningkat menjadi 14 (77,77%) siswa dengan nilai rata-rata kelas 77,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 18 (100%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 83,2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Rina Ari Rohmah M.Pd., selaku pembimbing dalam mata kuliah berbicara. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah MTsS PN Lahewa yang selama ini telah mendukung kami dalam kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arief S. Sadiman dkk. (2012). *Kelebihan dan kekurangan media vidio pembelajaran*. <https://text-id.123dok.com/document/4zp1gpp4z-kelebihan-dan-kekurangan-media->

Seminar Akademik

- [video-pembelajaran.html](#) . Diakses 21 Mei 2022 pukul 21.00.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2002). *Media Gambar Berseri*.
<https://text-id.123dok.com/document/6qmkd2mwz-pengertian-media-gambar-berseri-media-gambar-berseri-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbicara.html#:~:text=Selanjutnya%20menurut%20Azhar%20Arsyad%202002,cerita%20yang%20disajikan%20secara%20berurutan>. Di akses pada 20 Mei 2022 pukul 11.00.
- Depdiknes. (2004). *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP*. Jakarta:Puskur,Litbang Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. (2005). *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Joice (2009), *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada siswa..*
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16539/2/T1_292013106_BAB%20II.pdf . Di akses pada 22 Mei 2022 pukul 10.00.
- Kokasih, E., dkk. (2018). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Qothrunnada,Kholida, (2021). *Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Pendek*.<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5811906/memahami-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-dalam-cerita-pendek#:~:text=Unsur%20intrinsik%20adalah%20unsur%20pembangun,%2C%20sudut%20pandang%2C%20dan%20amanat>, di akses pada 25 Mei 2022 pukul 21:10.
- Rahmanto. (2004). *Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Korelasinya Dengan Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Kreativitas*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/18349/NDU2MTI=/Kemampuan-mengapresiasi-cerita-pendek-korelasinya-dengan-kebiasaan-membaca-karya-sastra-dan-kreativitas-DIDIN1.pdf>. Di akses pada 20 mei 2022 pukul 08.00.
- Saadie, Ma'mur, dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Usman. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.